

Judul : Produsen Tahu Tempe Tagih Janji Subsidi
Tanggal : Selasa, 22 Maret 2022
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 10

Produsen Tahu Tempe Tagih Janji Subsidi

Harga kedelai global naik lagi mendekati level tertinggi sepanjang masa. Pemerintah menyiapkan program bantuan pembelian kedelai bagi produsen tahu dan tempe.

JAKARTA, KOMPAS — Gabungan Koperasi Produsen Tahu dan Tempe Indonesia atau Gakoptindo menagih janji pemerintah yang berencana menyubsidi kedelai impor. Subsidi dinilai perlu karena harganya semakin tinggi sejalan dengan harga kedelai di pasar global.

Ketua Umum Gakoptindo Aip Syarifuddin, Senin (21/3/2022), mengatakan, pemerintah berjanji menyubsidi kedelai impor yang dibeli produsen tahu dan tempe Rp 1.000 per kilogram (kg). Janji pemerintah dinyatakan dalam Rapat Kerja Nasional Gakoptindo pada 22-23 Februari di Surabaya, Jawa Timur.

"Kami sudah menanyakan realisasi janji itu berkali-kali. Namun, katanya masih dalam pembahasan di rapat terbatas sehingga sampai sekarang belum terealisasi," kata Aip dalam rapat dengar pendapat dengan Komisi IV Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI.

Menurut Aip, saat ini, harga kedelai impor di dalam negeri Rp 12.300 per kg, naik dari Rp 11.500 per kg. Sementara di bursa komoditas berjangka Chicago Board of Trade, harga kedelai global naik lagi jadi 16,8 dollar AS per gantang atau mendekati harga tertinggi pada September 2012 yang 17,7 dollar AS per gantang. Angka itu naik 2,87 persen secara bulanan dan 18,66 persen secara tahunan.

Trading Economics menyebutkan harga kedelai naik lantaran pelayaran logistik di Laut Hitam terganggu perang Rusia-Ukraina. Selain itu, Argentina, salah satu produsen kedelai terbesar dunia, menaikkan tarif ekspor kedelai dan bungkil kedelai dari 31 persen menjadi 33 persen guna mengendalikan inflasi di dalam negeri.

Berdasarkan data Sistem Pe-

mantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok Kementerian Perdagangan, rata-rata harga kedelai impor di pasar per 18 Maret 2022 sebesar Rp 13.600 per kg atau naik 6,25 persen secara bulanan 12.800 dan 18,26 persen secara tahunan.

Menurut Aip, kedelai impor sebenarnya hanya dibutuhkan untuk bahan baku tempe. Untuk tahu justru lebih baik kedelai lokal karena rasanya lebih enak dan legit serta baunya lebih harum. Gakoptindo membutuhkan 1 juta ton kedelai lokal per tahun.

Kedelai lokal

Selama ini jumlah kedelai lokal yang tersedia masih terbatas. Kalaupun ada, kondisi kedelai masih kotor dan bercampur ranting dan daun sehingga dibeli dengan harga Rp 5.000-Rp 7.000 per kg.

"Jika kedelai lokal tersedia dalam keadaan bersih dan kering, kami akan membelinya Rp 9.000-Rp 9.500 per kg. Kami berharap kedelai itu dari petani langsung, tanpa perantara, dan pemerintah membantu pembelannya melalui kredit usaha rakyat," ujarnya.

Gakoptindo mencatat, total kebutuhan kedelai pada 2022 mencapai 3 juta ton. Dari jumlah itu, 20 persen dipenuhi dari kedelai lokal. Berdasarkan simulasi Kementerian Perdagangan pada 11 Februari 2022, jika harga kedelai impor Rp 12.000 per kg, harga tempe bisa naik Rp 300 per kg dan tahu naik Rp 50 per potong.

Dalam webinar Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia bertajuk "Antisipasi Keterediaan Pangan Saat Ramadhan dan Idul Fitri", Jumat (18/3), pemerintah memaparkan perkembangan harga dan stok pangan serta upaya mengatasi dan

mengantisipasinya. Pemerintah menyebut akan menyubsidi harga kedelai impor di dalam negeri.

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto menyatakan, pemerintah telah menugaskan Perum Bulog untuk melaksanakan program bantuan pembelian kedelai kepada produsen tahu dan tempe. Komoditas itu juga akan disubsidi agar harga jual di tingkat perajin bisa di kisaran Rp 11.000 per kg.

Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan Oke Nurwan menyatakan hal serupa. Pemerintah tengah menyiapkan mekanisme intervensi harga kedelai impor agar produsen tahu dan tempe mampu menjualnya. "Caranya adalah dengan memberikan atau membantu selisih harga dengan angka tertentu sehingga perajin tahu dan tempe bisa mendapatkan kedelai dengan harga Rp 11.000 per kg," katanya.

Selain itu, lanjut Oke, pemerintah telah berkomunikasi dengan para importir kedelai untuk menjamin pasokan kedelai di dalam negeri mencukupi kebutuhan selama Ramadhan-Lebaran. Pemerintah juga telah memberikan informasi kepada masyarakat bahwa harga kedelai bisa semakin tinggi pada Ramadhan-Lebaran sehingga harga tahu dan tempe akan ada penyesuaian.

Sementara itu, Ketua Asosiasi Koro Pedang Nusantara Agus Somamihardja meminta pemerintah menyiapkan substitusi kedelai impor dengan kacang koro pedang (*Canavalia ensiformis*). Selain bisa digunakan sebagai pengganti kedelai, kacang koro pedang juga dapat digunakan sebagai bahan baku pakan ternak. (HEN)